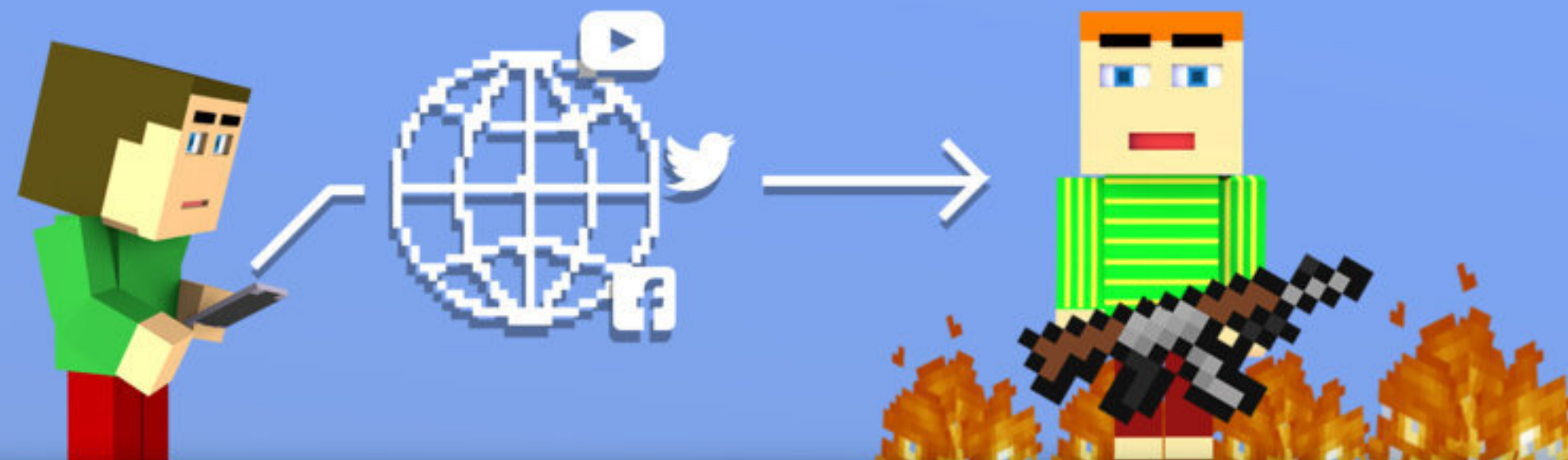


RADIKALISME DALAM INTERNET



LATAR BELAKANG



ORIENTASI PENELITIAN

Berbagai hasil penelitian terdahulu di Indonesia menengarai maraknya radikalisme kekerasan di lembaga-lembaga pendidikan, dan di media. Penelitian di mancanegara menegaskan hasil serupa: Rand Corporation pada 2014 mengkonfirmasi bahwa media berbasis website memainkan peran besar dalam proses radikalisasi kalangan teroris dan ekstrimis kekerasan. Bukti lapangan menegaskan bahwa media sosial meningkatkan peluang orang atau sekelompok orang menjadi radikal, sebagai pengaruh penjangkauan dan pelibatan, melalui penyebaran informasi, komunikasi dan propaganda keyakinan-keyakinan ekstrim. Sejalan dengan itu, pada 2016 Brookings Institute melaporkan lebih dari 46,000 akun Twitter dikendalikan pendukung ISIS guna memposting materi dan konten kekerasan untuk merekrut pengikut baru melalui YouTube, website Google, Facebook dan sejenisnya. Konektivitas di dunia maya yang meningkat pesat telah memperburuk problem akut ini.

LATAR BELAKANG

TUJUAN PENELITIAN

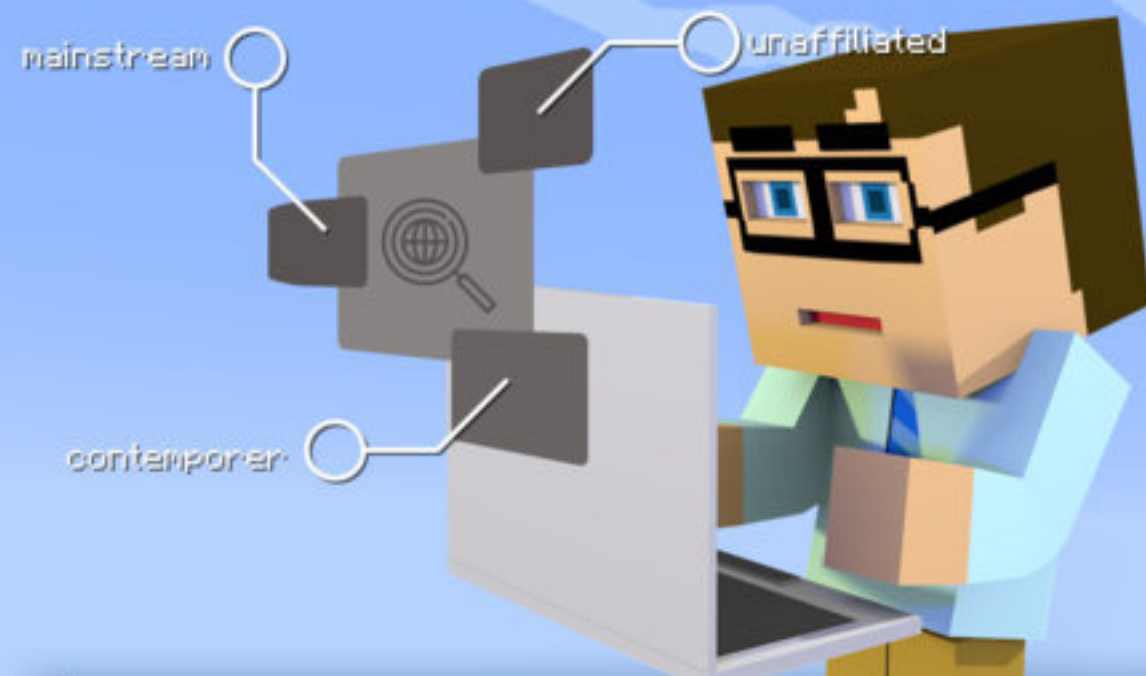
Memahami peran website dan media sosial dalam memproduksi dan menyebarkan ideologi-ideologi radikal yang mendukung maupun menolak radikalisme dan kekerasan ekstrimis.

FOKUS PENELITIAN

- 1) Popularitas website organisasi Islam di kalangan pegiat internet?
- 2) Respon website untuk isu-isu radikalisme?
- 3) Respon media sosial untuk isu-isu radikalisme?
- 4) Latar belakang dan motivasi memproduksi dan menyebarkan pesan radikal.

METODOLOGI

Pengumpulan data dilakukan dengan metode berikut



WEB SCRAPING

Pengambilan informasi dari 17 website yang dibagi ke dalam 3 kategori: mainstream, contemporary, dan unaffiliated.



PENELURUSAN FRASE KATA KUNCI

Penelusuran frase kata kunci radikalisme yang diambil dari 17 website dengan kemungkinan kata kunci muncul lebih dari 1 kali dalam 1 teks.



WAWANCARA

Wawancara dilakukan kepada 10 dari 17 editor / pengelola website yang dilakukan di:

- Jakarta (6)
- Yogyakarta (2)
- Solo (1)
- Purwokarta (1)

METODOLOGI

Pengumpulan data dilakukan dengan metode berikut

Alexa dan Similarweb merupakan situs yang memberikan fasilitas informasi peringkat suatu situs yang didasarkan atas jumlah trafik pengunjung situs tersebut. Alexa memperbarui data setiap hari, sedangkan Similarweb memperbarui data setiap triwulan.



Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari Januari 2016 hingga 20 Oktober 2017



Alexa



SimilarWeb

OBJEK PENELITIAN

Website organisasi islam yang dibagi kedalam 3 kelompok: Mainstream, Contemporary, Unaffiliated

MAINSTREAM

Nahdlatul Ulama (NU)

<http://nu.or.id>

Muhammadiyah

<http://suaramuhammadiyah.id>

Nahdhatul Wathan

<http://nu.or.id>

CONTEMPORARY

FUI

<http://suara-islam.com>

Hidayatullah

<https://hidayatullah.com>

Majelis Mujahidin

<http://majelismujahidin.com>

Dewan Dakwah Indonesia

<http://dewandakwah.or.id>

Majelis Tafsir Al-Quran

<https://mta.or.id>

UNAFFILIATED

Portal Islam

<http://portal-islam.id>

Era Muslim

<https://eramuslim.com>

VOA – Islam

<https://voa-islam.com>

Muslim Moderat

<http://muslimoderat.net>

Arrahmah

<http://annah.com>

Thoriquna

<http://thoriquna.id>

Dakwatuna

<http://dakwatuna.com>

Harian Amanah *

<http://harianamanah.com>

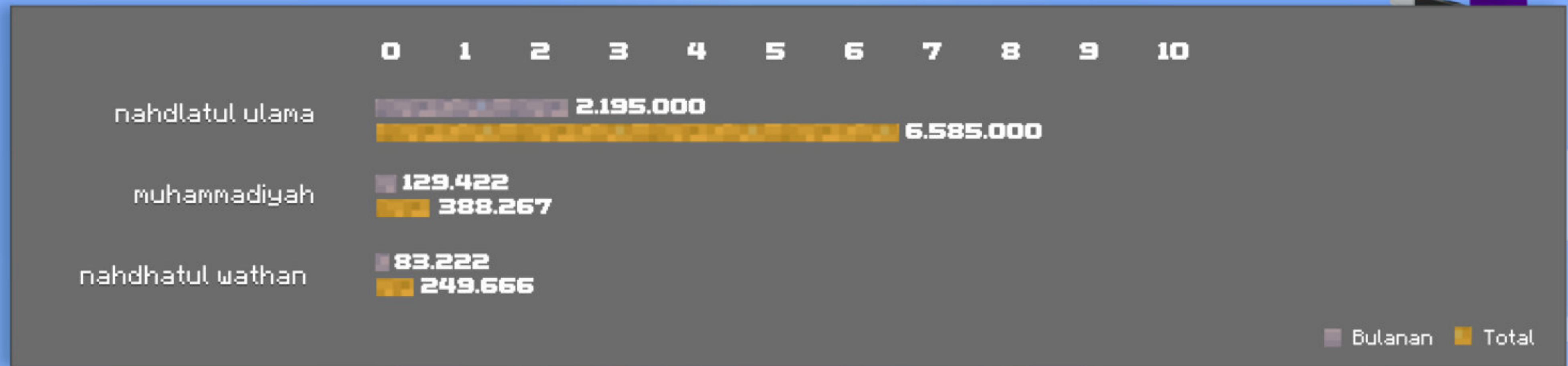
Islam Pos *

<http://islampos.com>

* website ditambahkan saat pengambilan data karena dianggap produktif dalam menghasilkan teks

JUMLAH KUNJUNGAN

Jumlah kunjungan website organisasi islam mainstream periode Juli - September 2017

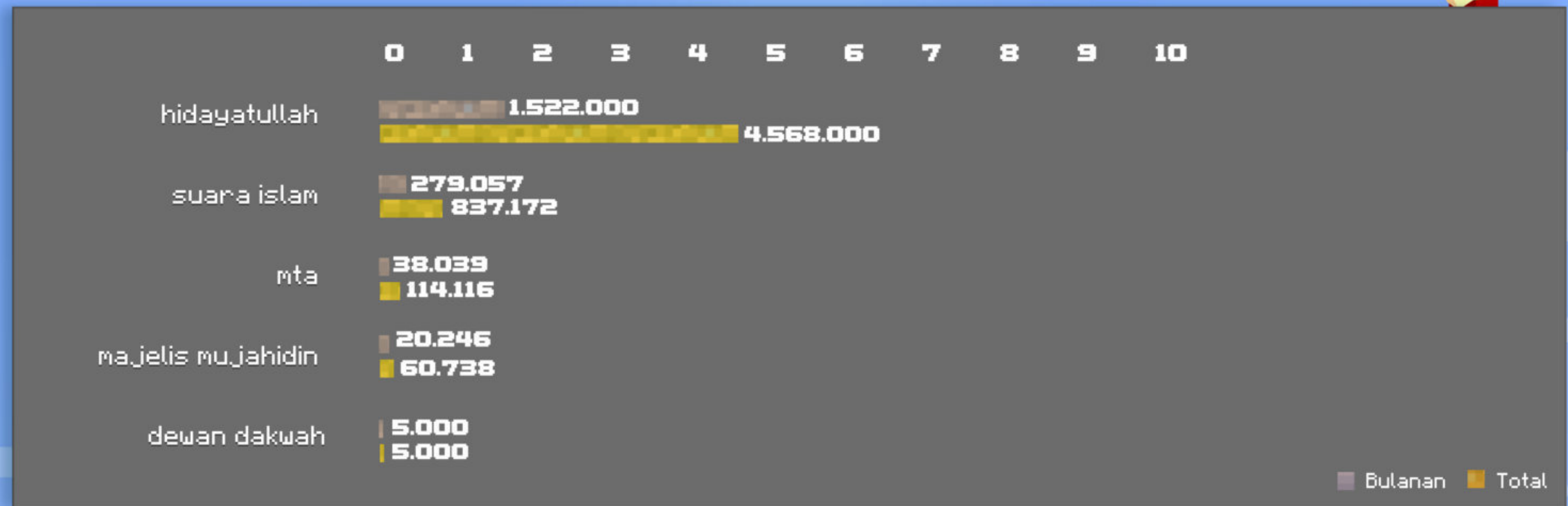


(jumlah kunjungan dalam juta)



JUMLAH KUNJUNGAN

Jumlah kunjungan website organisasi islam contemporary periode Juli - September 2017



(jumlah kunjungan dalam juta)

Hidayatullah.com

SUARA ISLAM



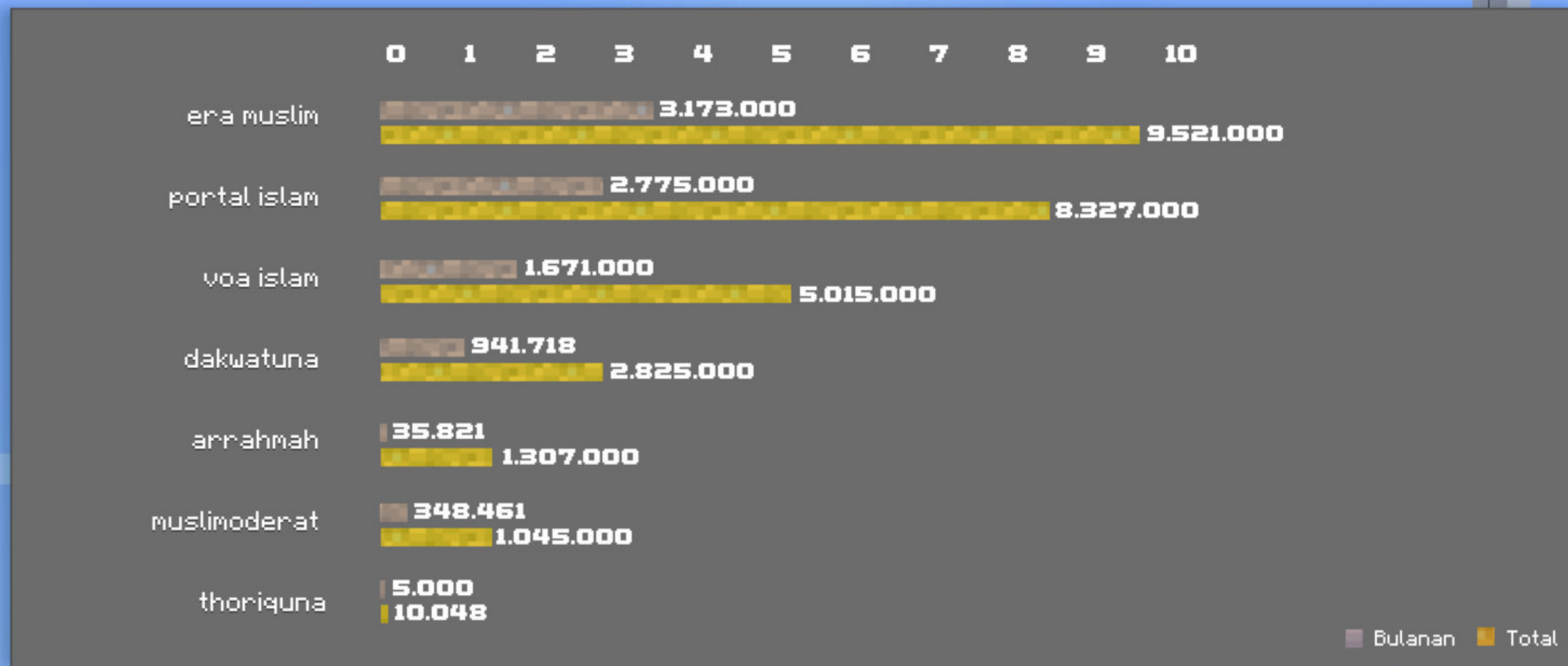
MAJELIS MUJAHIDIN
UNTUK PENEGAKAN SYARI'AT ISLAM
THE COUNCIL OF MUJAHIDEEN FOR ISLAMIC LAW ENFORCEMENT



PENGURUS PUSAT
DEWAN DA'WAH
ISLAMIYAH INDONESIA

JUMLAH KUNJUNGAN

Jumlah kunjungan website organisasi islam unaffiliated periode Juli - September 2017

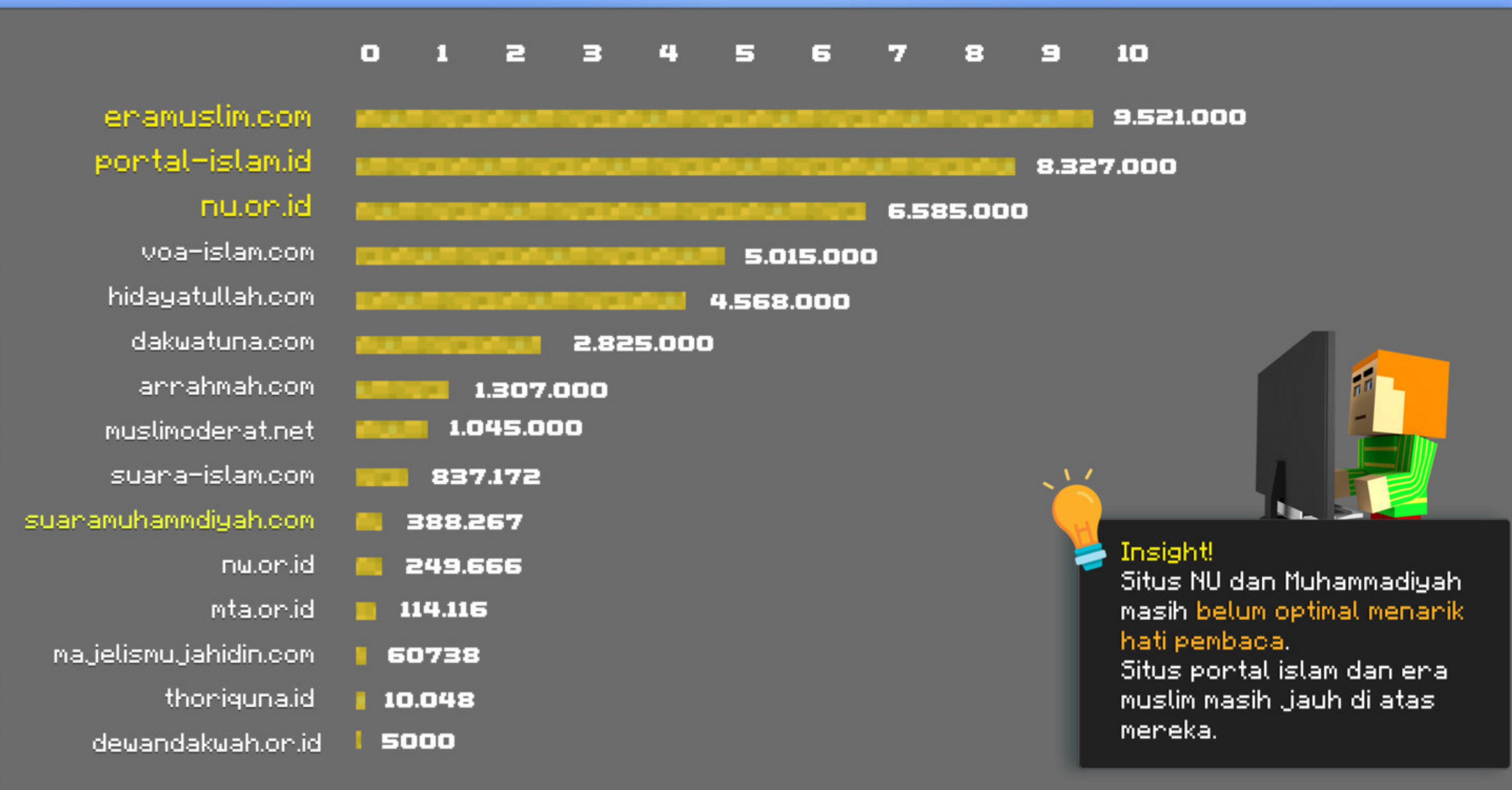


(jumlah kunjungan dalam juta)



JUMLAH KUNJUNGAN

Jumlah kunjungan website organisasi islam periode Juli - September 2017



(jumlah kunjungan dalam juta)

PERINGKAT WEBSITE

Peringkat website organisasi islam berdasarkan Alexa

| | ALEXA NASIONAL | |
|-----------------------|----------------|---------|
| | 9 OKT | 29 OKT |
| portal-islam.id | 473 | 463 |
| eramuslim.com | 615 | 581 |
| nu.or.id | 784 | 705 |
| hidayatullah.com | 1.159 | 1.025 |
| voa-islam.com | 1.332 | 1.328 |
| dakwatuna.com | 1.555 | 1.475 |
| muslimoderat.net | 3.543 | 3.470 |
| annahmah.com | 3.061 | 4.646 |
| suana-islam.com | 5.375 | 6.281 |
| suaramuhammadiyah.id | 8.629 | 8.198 |
| mta.or.id | 22.335 | 21.566 |
| dewandakwah.or.id | 195.912 | 100.146 |
| majelismu.jahidin.com | 116.622 | 118.415 |
| nu.or.id | 135.276 | 177.611 |
| thoriquna.id | - | - |



Insight!
Portal-Islam menduduki peringkat pertama dibandingkan 17 website lainnya di urutan 463 website nasional, dengan peningkatan sebesar 10 peringkat dalam waktu 20 hari

eramuslim
Media Islam Rujukan

#581

↑34

PORTAL ISLAM
MENYUARAKAN KEBENARAN

#463



↑10



#705

↑79

PERINGKAT WEBSITE

Peringkat website organisasi islam berdasarkan Similarweb

| | SIMILARWEB | |
|----------------------------------------------------------------|------------|------------|
| | NASIONAL | GLOBAL |
| eramuslim.com | 489 | 22.825 |
| portal-islam.id | 532 | 26.416 |
| nu.or.id | 959 | 42.312 |
| voa-islam.com | 1.155 | 49.820 |
| hidayatullah.com | 1.322 | 51.188 |
| dakwatuna.com | 2.403 | 100.063 |
| annahmah.com | 3.480 | 137.489 |
| muslimoderat.net | 3.910 | 143.135 |
| suara-islam.com | 8.413 | 269.714 |
| suaramuhammadiyah.id | 15.222 | 577.632 |
| mta.or.id | 32.548 | 1.027.581 |
| nu.or.id | 167.351 | 496.207 |
| thoriquna.id | 444.084 | 6.613.736 |
| majelismujahidin.com | 525.425 | 1.618.158 |
| dewandakwah.or.id | 588.149 | 10.091.582 |



Insight!
eramuslim menduduki peringkat 489 website nasional dan 22.825 website global.

eramuslim
Media Islam Rujukan

PORTAL ISLAM
MENYUARAKAN KEBENARAN

#532

26.416

#489



22.825

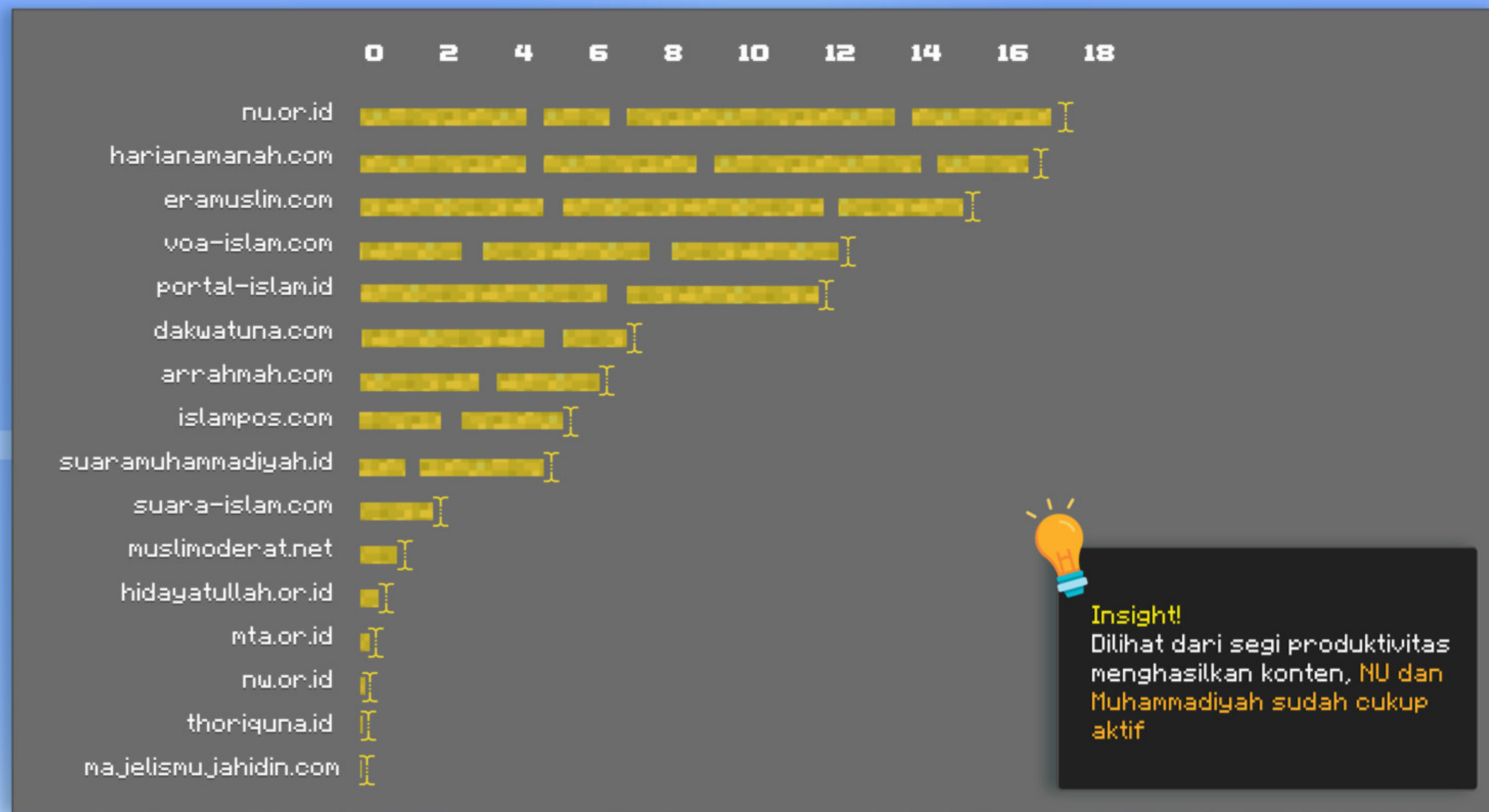


#959

42.312

TOTAL PRODUKSI TEKS

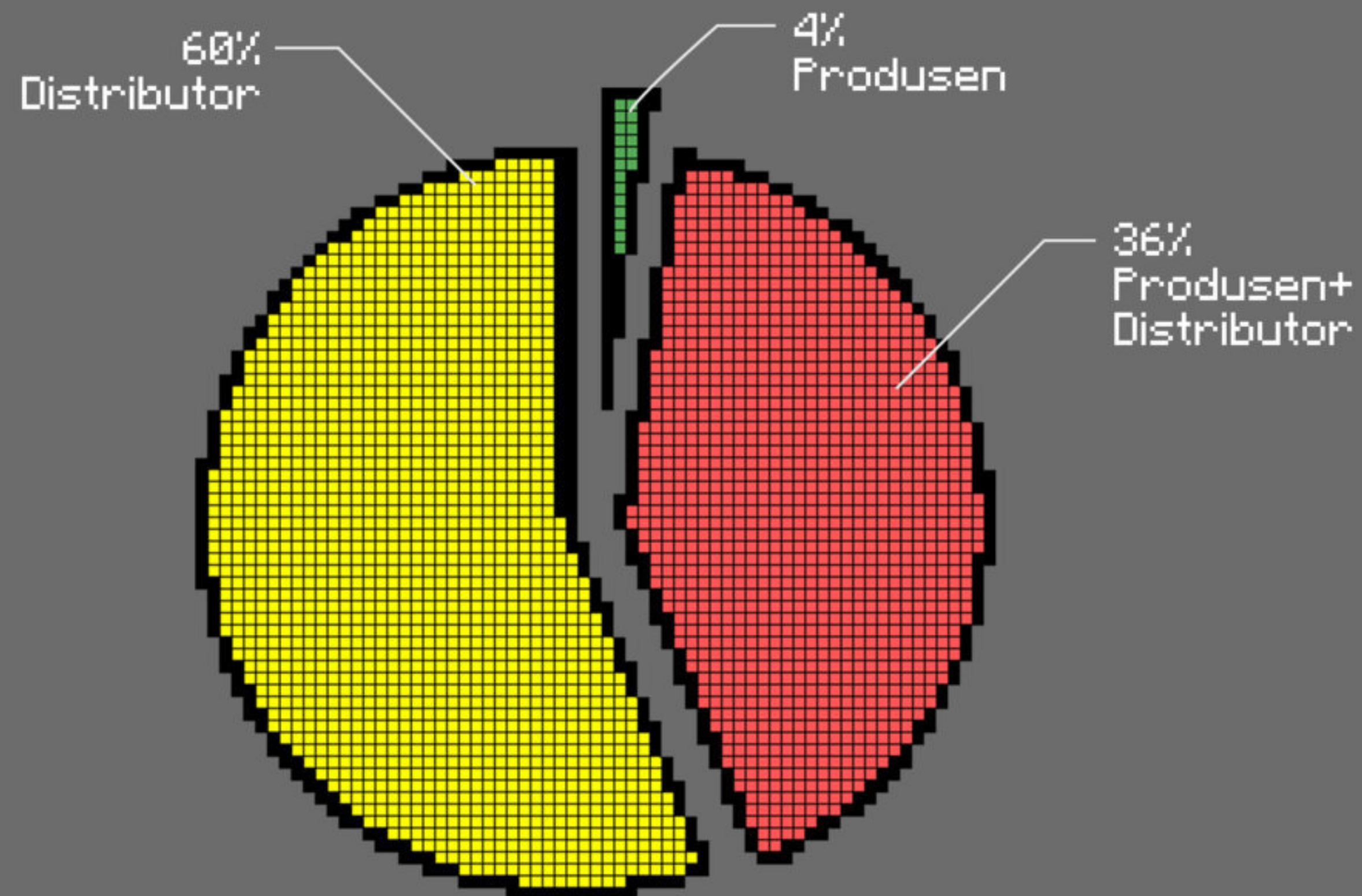
Total produksi teks pada portal website organisasi islam



(jumlah kunjungan dalam ribu)

PENYEBARAN GAGASAN RADIKAL

Dilihat dari 180 akun facebook yang diteliti

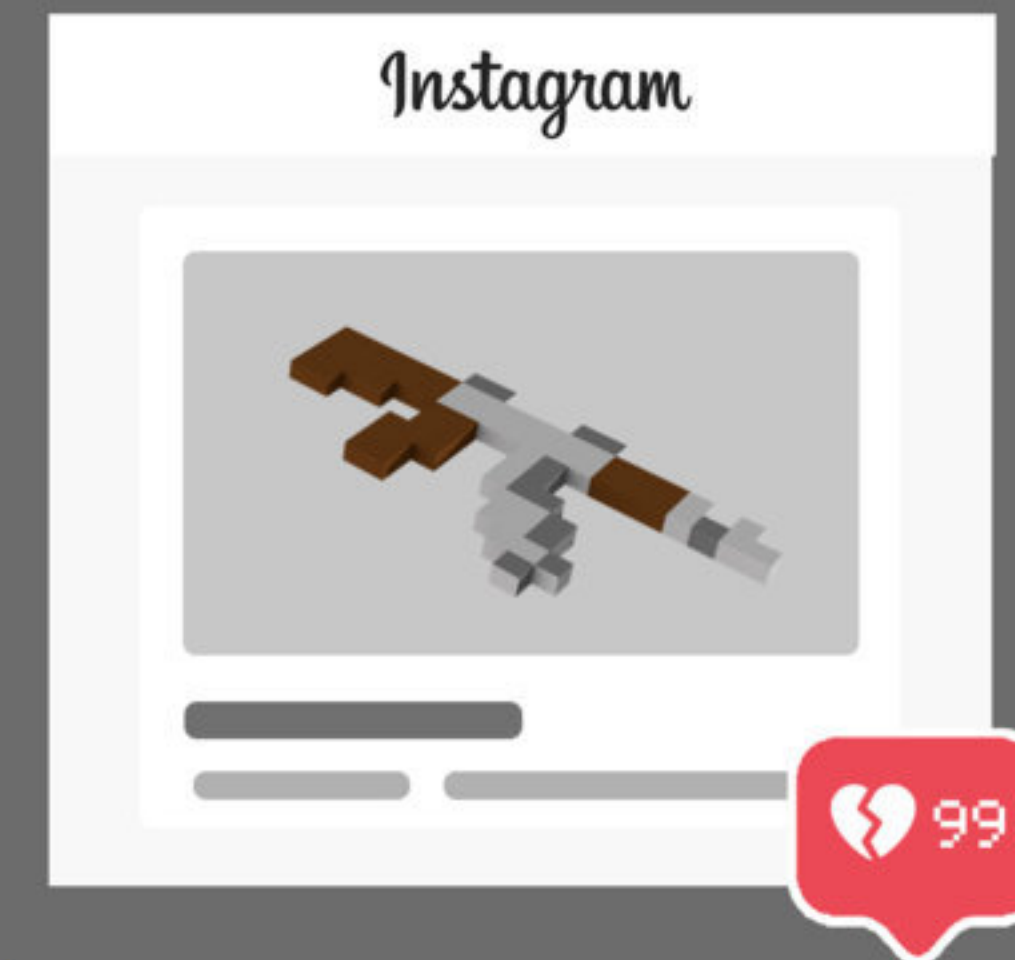
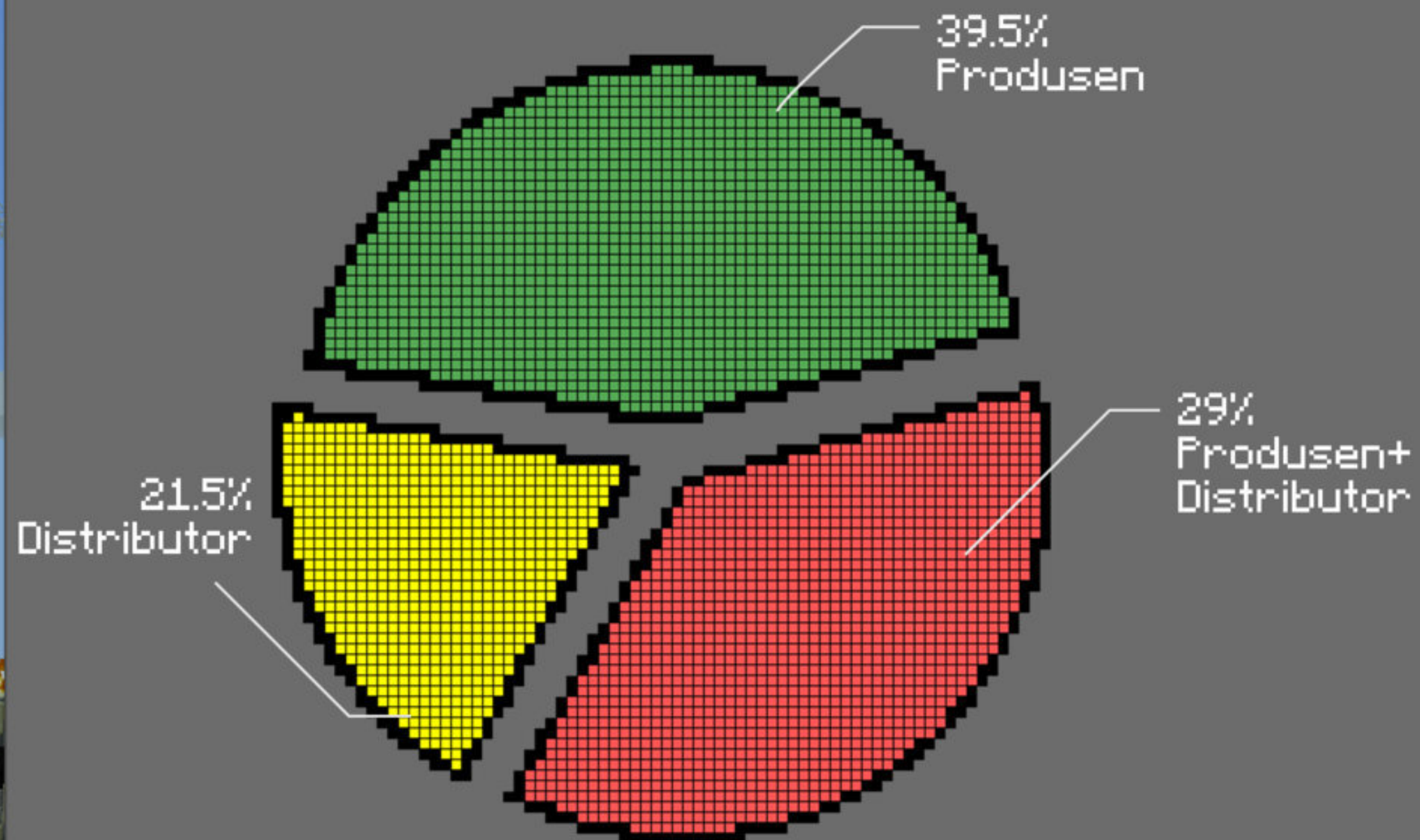


Insight!

satu dari tiga akun menjadi produsen sekaligus distributor pesan-pesan radikal. **Lebih dari setengah** akun yang diteliti berperan sebagai distributor penyebar pesan radikal.

PENYEBARAN GAGASAN RADIKAL

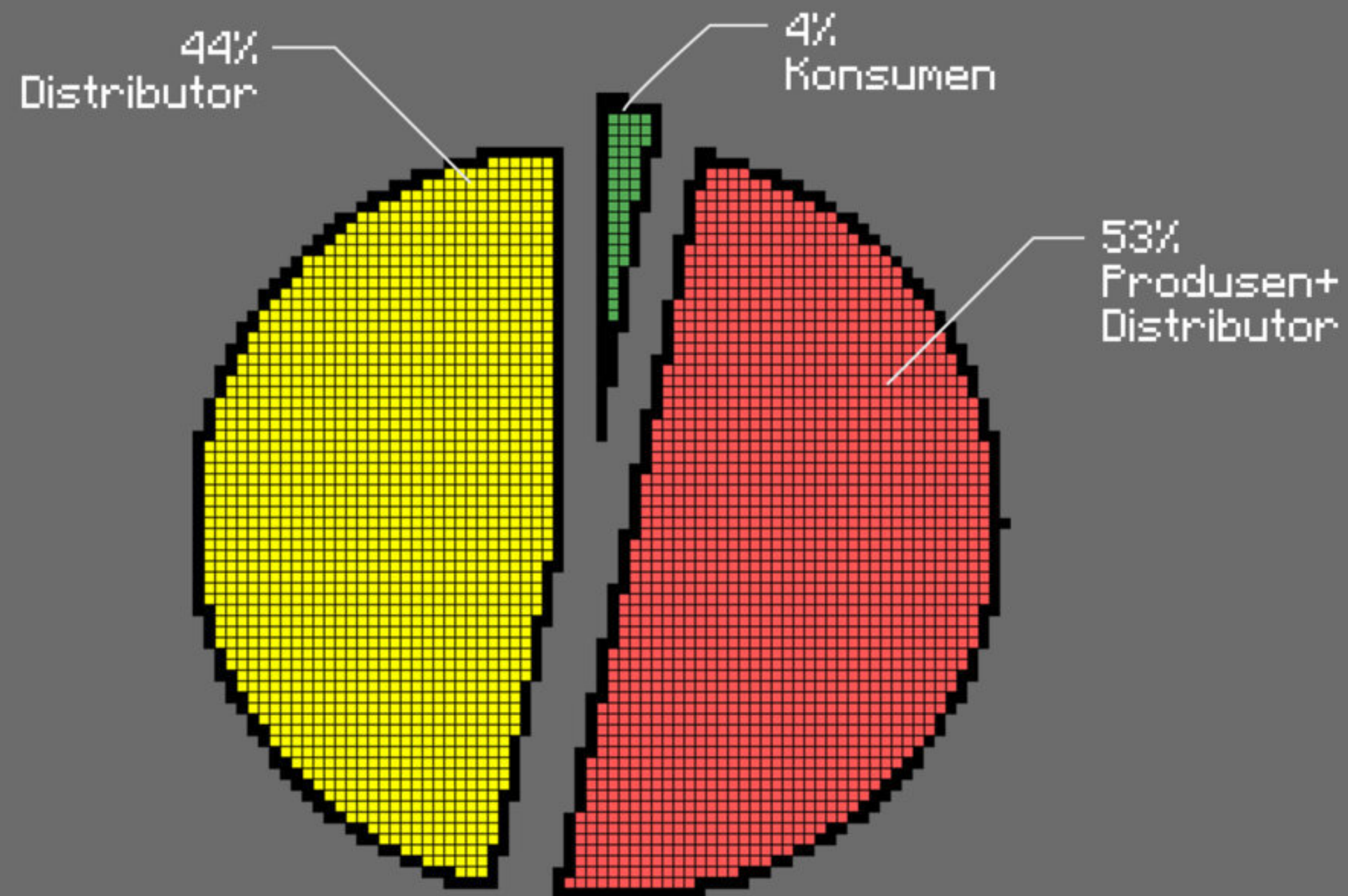
Dilihat dari 200 akun instagram yang diteliti



Insight!
Peran yang sama ditemukan juga pada instagram. **Satu** dari tiga akun instagram yang diteliti ternyata menjadi produsen sekaligus distributor penyebar pesan-pesan radikal.

PENYEBARAN GAGASAN RADIKAL

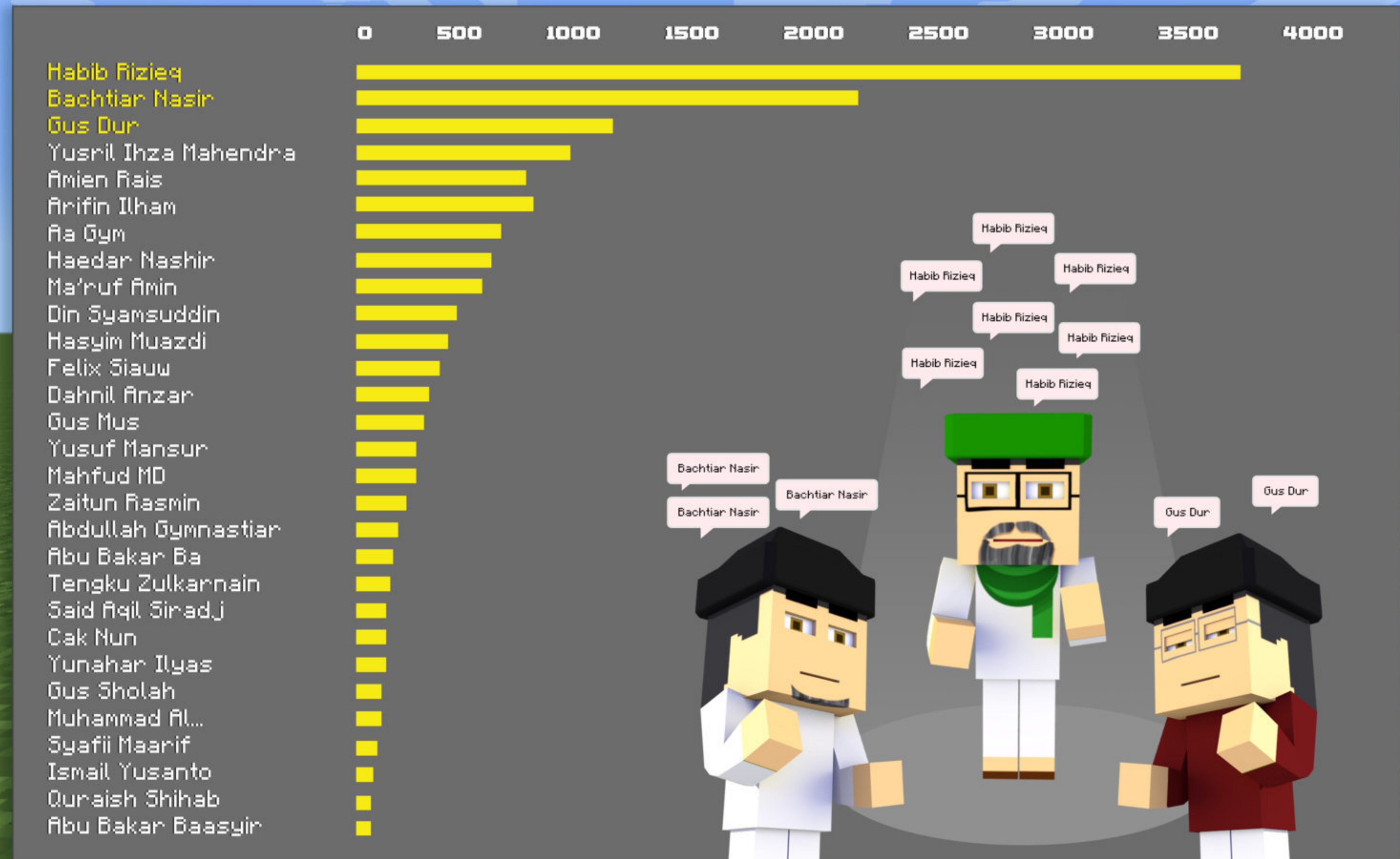
Dilihat dari 57 akun twitter yang diteliti



Insight!
Twitter lebih mengkhawatirkan, lebih dari setengah akun yang diteliti berperan sebagai produsen sekaligus distributor pesan-pesan radikal.

POPULARITAS TOKOH

Dilihat dari jumlah penyebutan tokoh dalam 17 website objek studi



POPULARITAS TOKOH

Dilihat dari penyebutan di 17 website objek studi dan jumlah pengikut di sosial media Twitter dan Instagram



Habib Rizieq
3704x

Bachtiar Nasir
2223x

Gus Dur
1070x

Yusril Ihza M
956x

Abdullah Gymnastiar
905x



Yusuf Mansur
3.020.000

Abdullah Gymnastiar
2.472.062

Felix Siauw
2.400.000

Mahfud MD
1.720.000

Yusril Ihza M
1.603.891



Muzammil Hasballah
1.800.000

Yusuf Mansur
1.700.000

Abdullah Gymnastiar
1.600.000

Hanan Attaki
1.400.000

Felix Siauw
1.300.000

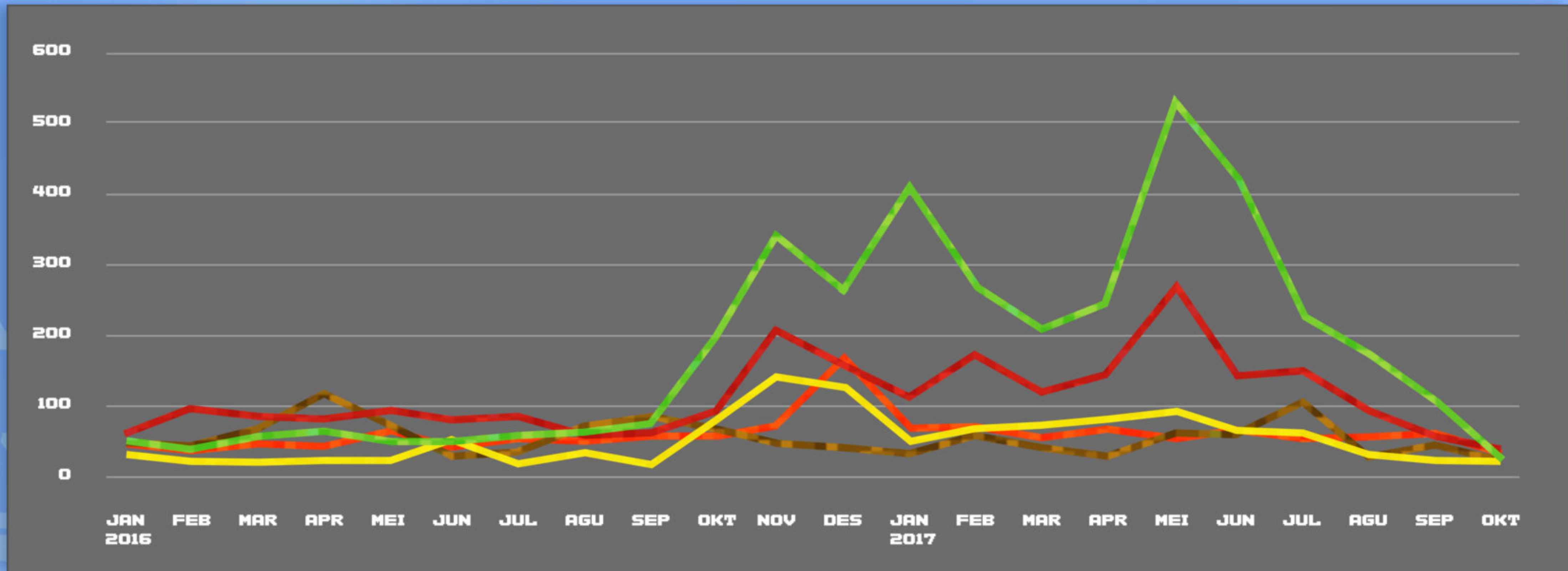


Insight!

Tokoh-tokoh dari NU dan Muhammadiyah ternyata tidak banyak muncul dalam daftar tokoh terpopuler di dunia maya.

POPULARITAS TOKOH

Dilihat dari penyebutan di 17 website objek studi



- Habib Rizieq
- Bachtiar N
- Gus Dur
- Yusril Ihza M
- Aa Gym



RESPON

Respon Website Organisasi Islam pada Radikalisme



WEBSITE ORGANISASI ISLAM MAINSTREAM

- Ikut aktif dalam menanggapi fenomena radikalisme di masyarakat
- Secara konsisten menyampaikan pesan-pesan damai sesuai dengan misi masing-masing organisasi
- Melakukan penolakan terhadap narasi radikalisme.
- Pesan-pesan damai dari organisasi Islam arus utama tercermin baik di dalam kolom editorial maupun artikel yang dimuat di website organisasi Islam arus utama.



WEBSITE ORGANISASI ISLAM KONTEMPORER

- Tidak banyak memproduksi teks untuk merespon fenomena radikalisme.
- Website organisasi Islam kontemporer lebih banyak memproduksi teks yang terkait dengan aktivitas organisasi sendiri.
- Website berfungsi sebagai humas yang memberitahukan kepada publik tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.
- Tidak memberikan respon atau bersikap pasif terhadap fenomena radikalisme di masyarakat.



WEBSITE ORGANISASI ISLAM NON AFILIASI

- Dukungan terhadap radikalisme tercermin melalui beberapa frase kunci, seperti "mendirikan khilafah" dan "NKRI Bersyariah" yang mengiratkan anti-sistem, dan ungkapan "bunuh ahok" dan "bunuh pendeta" yang mengiratkan penggunaan kekerasan dalam mencapai tujuan. Pesan-pesan radikal dan ujaran kebencian ditemukan di sebagian website non-afiliasi, terutama Portal Islam, Era Muslim, dan VOA-Islam.

KESIMPULAN

Temuan-temuan utama

Dalam merespon fenomena radikalisme di masyarakat, website ketiga kategori organisasi Islam mempunyai sikap sebagai berikut



**WEBSITE ORGANISASI ISLAM
MAINSTREAM**

Konsisten menyajikan narasi
menentang radikalisme



**WEBSITE ORGANISASI ISLAM
KONTEMPORER**

Bersikap "diam"
(tidak mendukung, tidak pula melawan)
fenomena radikalisme di masyarakat.



**SEBAGIAN WEBSITE
ORGANISASI ISLAM
NON AFILIASI**

Mendukung radikalisme

REKOMENDASI

Implikasi

Pengelola website organisasi Islam kontemporer dan unaffiliated perlu diajak bekerja sama dan dilibatkan di dalam upaya-upaya bina damai dan melawan radikalisme yang dapat mengarah pada kekerasan ekstrimis dan terorisme, dengan pendekatan inklusif yang mengedepankan metode nir-kekerasan.

Untuk mendukung upaya-upaya bina damai dan melawan radikalisme diperlukan langkah-langkah advokasi, baik terkait dengan literasi media maupun etika berinternet (netiquette), utamanya pada generasi milenial.

